Jurnal Tamwil: Jurnal Ekonomi Islam
http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/tamwil/index

E- ISSN : 2775-8125
P- ISSN : 2476-9452

ANALISIS PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING* DALAM PENETAPAN HARGA JUAL PADA DIAN KONVEKSI

Ratna Dewi*[1], Asniati Bahari[2]
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar[1], Universitas Andalas[2]
e-mail: rdewi9744@gmaiil.com, asniati@eb.unand.ac.id
Korespondensi: Jl. Sudirman No.137 Kuburajo, Limakaum, Batusangkar, Sumataera Barat
*) Corresponding Author

Abstrak: Penelitian ini mengkaji mengenai perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual pada DIAN Konveksi. Permasalahannya yaitu dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh DIAN Konveksi masih dilakukan secara tradisional dan tidak menggolongkan biaya berdasarkan unsur-unsur biaya, selanjutnya masih banyak biaya-biaya yang tidak dimasukan dalam perhitungan harga pokok produksinya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana analisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* dalam penetapan harga jual di DIAN Konveksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan mengunggunakan metode *variable costing* dan perhitungan yang dilakukan oleh DIAN Konveksi lebih rendah dibandingkan dengan perbandingan perhitungan kedua metode tersebut. Jadi metode yang paling tepat dan efektif dilakukan adalah dengan menggunakan metode *full costing*, karena dengan menggunakan metode ini seluruh unsur biaya dimasukkan dan digolongkan berdasarkan klasifikasi biaya, baik biaya tetap maupun biaya variable.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Full Costing, Variable Costing

Abstract: *This study examines the calculation of the cost of production in determining the selling price at DIAN Konveksi. The problem is that the calculation of the cost of production carried out by DIAN Konveksi is still done traditionally and does not classify costs based on cost elements, then there are still many costs that are not included in the calculation of the cost of production. The purpose of this study is to find out how the comparative analysis of the calculation of the cost of production using the full costing and variable costing methods in determining the selling price at DIAN Konveksi. The method used in this research is descriptive quantitative using primary data sources and secondary data. The results showed that the calculation of the cost of production using the full costing method was higher than that of using the variable costing method and the calculations carried out by DIAN Konveksi were lower than the comparison of the calculations of the two methods. So the most appropriate and effective method is to use the full costing method, because by using this method all cost elements are included and classified based on cost classification, both fixed costs and variable costs.*

***Keywords**: Cost of Production, Full Costing, Variable Costing*

PENDAHULUAN:

Dewasa ini, sistem perekonomian di Indonesia menjadi sorotan publik terutama bagi pelaku usaha bisnis yang mengakibatan terjadinya persaingan usaha terutama pada usaha dengan bidang bisnis yang sama. Ketatnya persaingan antar dunia usaha menuntut setiap perusahaan harus menentukan strategi yang tepat untuk mendapatkan keunggulan dibandingkan dengan pesaingnya. Perusahaan dituntut untuk lebih cermat dalam merumuskan strategi agar dapat memenangkan persaingan tersebut dan yang tak kala pentingnya yang menjadi prioritas atau tujuan yang ingin di capai yaitu mendapatkan keuntungan atau laba sebesar-besarnya dengan meminimalkan modal usaha dan hal tersebut tentunya berkaitan dengan pembebenan biaya atau atau akuntansi biaya.

Menurut Suratno & Wakhid Yuliyanto (2021) akuntansi biaya adalah rentetan proses kegiatan dalam akuntansi yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengambil keputusan secara efektif dan juga efisien. Purwanto & Watini (2020) menyatakan dalam akuntansi biaya terdapat tiga tujuan dari menentukan biaya produksi hingga mengelola biaya yang ada dan membuat keputusan tentang biaya tersebut. Akuntansi biaya harus mampu mengelola biaya yang ada dari mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya, dimana biaya yang dikeluarkan tersebut digunakan untuk memperoleh bahan baku sampai menjadi produk yang siap untuk dijual atau dipasarkan. Olivia et al. (2016) mengemukakan sebelum ditentukannya harga pokok produksi terlebih dahulu perusahaan harus menyususun, mengkalkulasikan harga pokok yang ada. Serta dalam memperhitungkan harga pokok produksi biaya yang ada harus diperhatikan, karena jika ingin memenuhi laba yang diinginkan oleh perusahaan biaya-biaya yang ada tersebut harus dikendalikan.

DIAN Konveksi ialah kegiatan industri yang beroperasi pada bidang produksi pakaian seragam TK, beralamat di Jln Pemuda No. 78 Jorong Badina Murni Nagari Minangkabau Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Dalam memproduksi seragam TK tersebut DIAN Konveksi ini mendistribusikan langsung ke konsumen atau juga bisa memproduksinya berdasarkan orderan atau pesanan dari konsumen. Biasanya konsumen memesan dalam jumlah yang cukup besar. Pesanan seragam sekolah ini diproduksi tidak hanya untuk masyarakat Kabupaten Tanah Datar saja akan tetapi juga di produksi untuk masyarakat luar Kabupeten Tanah Datar seperti Painan Pesisir Selatan, Padang, Muaro Bungo Jambi dan daerah-daerah besar lainnya. Selama ini, ketika memutuskan untuk menghitung harga pokok produk dan harga jual suatu produk DIAN Konveksi menggabungkan biaya-biaya yang ada tanpa menggolongkan biaya berdasarkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead dan juga belum mengeluarkan seluruh unsur biaya, banyak diantaranya biaya-biaya yang ada tidak masukkan dalam perhitungan biayanya, dan ini tentunya mengakibatkan informasi mengenai harga pokok produksinya kurang tepat dan akurat dan tentu akan berpengaruh pada harga jual produk.

Dengan demikian, penulis ingin mengetahui bagaimana perbandingan dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan variable costing dalam penetapan harga jual di DIAN Konveksi

KAJIAN LITERATUR

Biaya

Runingsih et al. (2022) mengemukakan biaya adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang berhubungan dengan proses produksi. Mulyadi (2015) mengatakan bahwa biaya yaitu sesuatu bernilai yang dikorbankan serta bisa diukur menggunakan satuan uang untuk memperoleh suatu tujuan tertentu. Dunia & Abdullah (2012) menyebutkan biaya merupakan nilai yang akan dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang akan berguna dimasa depan dan bermanfaat lebih dari beberapa periode akuntansi, sedangkan menurut Manein et al. (2020) biaya merupakan sejumlah uang yang bersumber dari ekonomi yang dikorbankan untuk sesuatu yang akan terjadi atau sudah terjadi dengan tujuan tertentu dan menurut Dini et al. (2020) biaya disini adalah

semua pengorbanan yang dibutuhkan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang diukur dengan nilai uang.

Penggolongan Biaya

Bustami & Nurlela (2010) menyatakan bahwa penggolongan biaya merupakan suatu proses pengelompokkan biaya berdasarkan seluruh unsur biaya yang dapat memberikan informasi yang penting dan juga ringkas, sedangkan menurut Supriyono (2011) biaya dapat dikategorikan bedasarkan fungsi kegiatan perusahaan. Alokasi biaya harus sesuai dengan dengan target pendanaan dan pusat biaya untuk tujuan pengendalian biaya dan pengambilan keputusan.

Pengertian Harga Pokok Produksi

Djumali et al. (2014) menyatakan bahwa arga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Pomantow et al. (2021) mendefiniskan harga pokok produksi sebagai pengeluaran terhadap uang secara langsung agar mendapatkan bahan mentah untuk diproses hingga menghasilkan barang jadi yang bernilai manfaat untuk banyak orang. Menurut Sylvia (2018) harga pokok produksi merupakan semua item biaya yang terkait dengan barang atau produk yang diterima dan mencangkup semua item biaya mulai dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Menurut Sari (2018) sekumpulan biaya yang menjadi beban dalam suatu kegiatan produksi disebut harga pokok produksi. Menurut (Batubara, 2013) penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga jual suatu produk. Menurut Setiadi et al. (2014) perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanyan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk. Lasena (2013) menyatakan perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan. Sedangkan Samsul (2013) tujuan penentuan penghitungan biaya produksi adalah untuk meneentukan total biaya produksi yang nantinya akan bermanfaat dalam menentukan harga jual produk di dalam neraca.

Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi

Krismiaji & Aryani (2011) menyatakan bahwa pendekatan umum dalam penentuan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan laba (markup) pada harga pokok. Markup adalah selisih antara harga jual dan harga pokok produk. Markup biasanya berupa persentase tertentu dari harga pokok produk. Pendekatan ini disebut dengan cost-plus pricing karena persentase markup yang telah ditentukan dimuka ditambahkan pada angka harga pokok untun menentukan harga jual (Wardoyo, 2016).

Purwanto & Watini (2020) menyatakan bahwa informasi yang digunakan untuk menentukan biaya produksi dihitung berdasarkan jangka waktu tertentu, dalam menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba rugi secara berkala, dan menentukan harga pokok persediaan jadi, yang berguna untuk pihak manajemen. Produk dan barang dalam proses yang nantinya akan dilaporkan di dalam neraca.

Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Satriana & Kusuma (2020) menyatakan setiap kegiatan produksi memerlukan faktor produksi di antaranya tenaga kerja, sumber daya alam, modal, dan keahlian sebagai modal utama. Dalamkegiatan produksi memiliki tiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biayaoverhead pabrik. Sebuah

industri atau entitas yang proses produksinya dimulai denganmengolah bahan baku menjadi suatu produk jadi sangat membutuhkan perhitunganataupenentuan harga pokok produksi serta harga pokok penjualan yang nantinya akanmenjadi acuan dalam menentukan harga jual. Putri et al. (2021) menyatakan bahwa dalam menentukan harga pokok produksi terdapat unsur-unsur biaya didalamnya yaitu:

a. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku merupakan seluruh elemen biaya yang harus keluar untuk mendapatkan bahan baku dalam menghasilkan barang.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah elemen biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan agar dapat memperoleh jasa dari tenaga kerja yang bekerja dalam menghasilkan barang atau produk.

c. Biaya *overhead*

Biaya overhead adalah elemen biaya yang dikeluarkan namun biaya tersebut tidak berhubungan langsung dengan proses produksi barang atau produk atau sering juga disesbut dengan biaya tidak langsung.

Selanjutnya menurut Komara & Sudarma, (2016) untuk unsur-unsur dari harga pokok produksi yaitu sebaga berikut:

a. Biaya Bahan Baku

Nurawaliah et al. (2020) mengemukakan biaya bahan baku Biaya bahan baku merupakan biaya yang digunakan dalam proses produksi, yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke barang jadi. Misalnya kacang kedelai untuk pembuatan tahu. Biaya bahan baku adalah bahan yang merupakan unsur paling poko dalam proses produksi, dan dapat langsung dibebankan kepada harga pokok barang yang diproduksi. Menurut Mulyadi, (2010) dalam Komara & Sudarma, (2016) menjelaskan pengertian bahan baku adalah sebagai berikut: Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang digunakan dalam membuat suatu produk. Biaya tenaga kerja merupakan salah satu konversi biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi digolongkan kedalam biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Menurut Mursyidi, (2010) dalam Komara & Sudarma, (2016) mengatakan bahwa Biaya tenaga kerja dapat digolongkan menjadi dua, yaitu (1) biaya tenaga kerja langsung (direct labor), dan (2) biaya tenaga kerja tidak langsung (indirect labor). Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan proses produksi, misalnya tukang dan pekerja pabrik. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya tenaga kerja yang tidak langsung berhubungan dengan produksi, misalnya gaji direktur produksi, pengawas, dan administrasi produksi. Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela, (2010) dalam Komara & Sudarma, (2016) "Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi baha baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai". Berdasarkan pendapat para ahli tersebut makan dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja langsung merupakan faktor penting berupa sumber daya manusia yang mempengaruhi proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi pada suatu proses produksi dan biaya tenaga kerja merupakan upah yang diberikan kepada tenaga kerja dari usaha tersebut.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah unsur biaya produksi selain biaya bahan baku

langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan tidak dapat didefinisikan pada produk jadi, maka pengumpulan biaya overhead pabrik baru dapat diketahui setelah barang pesanan selesai diproduksi.

Biaya overhead pabrik menurut Mulyadi (2012) dalam Komara & Sudarma, (2016) adalah Biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikelompokan menjadi beberapa golongan berikut:

1) Biaya bahan penolong
2) Biaya reparasi dan pemeliharaan
3) Biaya tenaga kerja tidak langsung
4) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
5) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
6) Biaya overhead lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang.

Menurut Mursyidi (2010) dalam Komara & Sudarma, (2016) adalah Biaya overhead pabrik (factory overhead cost) disebut factory burden, manufacturing expense, manufacturing overhead, factory ecpense, dan indirect manufacturing cost, merupakan biaya yang terjadi atau dibebankan dalam suatu proses produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela, (2010) dalam Komara & Sudarma, (2016) Biaya overhead dapat dikelompokan menjadi beberapa elemen, yakni:

1) Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong) adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contoh: amplas, pola kertas, oli dan minyak pelumas, paku, sekrup dan mur, staples, asesoris pakaian, vanili, garam, pelembut, pewarna.
2) Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produkselesai, tetapi dapat ditelusuri kepada produk selesai. Contoh: gaji satpam pabrik, gaji pengawas pabrik, pekerja bagian pemeliharaan, penyimpanan dokumen pabrik, gaji operator telepon pabrik, pegawai pabrik, pegawai bagian gudang pabrik, gaji resepsionis pabrik, dan pegawai yang menangani barang.
3) Biaya tenaga kerja langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai. Contoh: pajak bumi dan bangunan pabrik, listrik pabrik, air, dan telepon pabrik, sewa pabrik, asuransi pabrik, penyusutan pabrik, peralatan pabrik, pemeliharaan mesin pabrik, gaji akuntan pabrik, reparasi mesin dan peralatan pabrik.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Samsul (2013) menyatakan bahwa ada dua metode yang dapat digunakan dalam menentukan biaya produksi yaitu metode *full costing* atau sering juga disebut dengan metode biaya total dan metode *variable costing*. Febrianty & Muchlis (2020) mengemukakan untuk menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* ini yaitu dengan memasukkan seluruh biaya yang ada, baik biaya yang bersifat tetap maupun biaya yang bersifat *variable*. Sedangkan menurut Samsul (2013) penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode variable costing ini biaya yang dimasukkan hanyalah biaya *variable* saja dan menurut Sihite & Sudarno (2012) penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Rachman (2016) mengemukakan metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi.

a. Metode full costing

Menurut Mulyadi, (2012) dalam Komara & Sudarma, (2016) metode full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Menurut Widilestariningtyas, (2012) dalam Komara & Sudarma, (2016) metode full costing merupakan Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik variabel maupun tetap ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur harga pokok produk menurut metode ini meliputi:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. xxx
Harga pokok produksi	Rp. xxx

Penentuan harga pokok produksi berdasarkan full costing pada umumnya ditujukan untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitikberatkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi pokok yang ada di perusahaan yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum.

Dengan demikian laporan laba rugi menurut full costing akan tampak sebagai berikut:

Penjualan	Rp. xxx
Harga pokok penjualan	(Rp.xxx)
Laba kotor atas penjualan	Rp. xxx
Biaya komersial:	
Pemasaran	Rp. xxx
Administrasi dan umum	Rp. xxx
	(Rp.xxx)
Laba bersih	Rp. xxx

Menurut Tarek et al. (2018) harga pokok produk yang dihitung dengan menggunakan metode Variabel Costing terdiri dari unsure harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran variabel, biaya administrasi dan umum variabel).

b. Metode variable costing

Menurut Mulyadi, (2012) dalam Komara & Sudarma, (2016) metode variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Menurut Widilestariningtyas, (2012) dalam Komara & Sudarma, (2016) metode variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biayabiaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk. Metode variable costing ini dikenal dengan nama direct costing.

Biaya produksi yang bersifat tetap pada variable costing diperlakukan sebagai biaya periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur harga pokok produk menurut metode ini meliputi:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. xxx
Harga pokok produksi	Rp.xxx

Berdasarkan metode ini pada umumnya ditujukan untuk pihak manajemen dalam rangka pengambilan kebijakan harga. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitik beratkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Laporan laba rugi menurut metode variable costing akan tampak sebagai berikut:

Penjualan	Rp. xxx
HPP Variable	(Rpxxx)
Batas kontribusi bersih	Rp. xxx
Biaya komersial variabel:	

Pemasaran variabel	Rp. xxx
Administrasi dan umum variabel	Rp. xxx
	(Rpxxx)
Batas kontribusi bersih	Rp. xxx
Biaya tetap: Overhead pabrik	Rp. xxx
Pemasaran tetap	Rp. xxx
Administrasi dan umum tetap	Rp.xxx
	(Rpxxx)
Laba bersih	Rp.xxx

Harga Jual

Harjanti et al. (2021) menyatakan bahwa dengan menghitung harga pokok produksi, maka dapat menetapkan harga jual dengan tepat. Menurut Supriyono, (2013) dalam Komara & Sudarma, (2016) "Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan". Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada konsumen atas produk maupun jasa yang dijual, dengan harapan harga jual yang dibebankan tersebut dapat menutupi biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa tersebut dan dapat menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan tersebut, harga jual yang dibebankan atas produk yang dijual haruslah tepat, dan harga jual yang tepat haruslah harga jual yang sesuai dengan kualitas produk yang dijual, serta harga jual tersebut dapat memberikan kepuasan pada konsumen.

Pelealu et al. (2018) mengemukakan pendekatan umum dalam penetapan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan laba (*markup*) pada harga pokok produksi, atau dengan kata lain seluruh biaya atau total biaya penuh ditambah dengan presentase laba yang diharapkan oleh perusahaan.

METODE:

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui proses pengumpulan, penyusunan data serta menganalisis dan menafsirkan data. Objek penelitian ini adalah menganalisis perbandingan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing* dalam penetapan harga jual di DIAN Konveksi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan data-data tertulis mengenai keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis perhitungan harga pokok produk menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN:

Data biaya dan volume produksi untuk menghasilkan baju seragam TK sebanyak 1.050-unit yang diproduksi selama satu bulan yang dihitung serta dibandingkan berdasarkan metode *full costing*, metode *variable costing* dan perhitungan yang di lakukan oleh DIAN Konveksi.

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Penentuan harga pokok produk dengan menggunakan metode full costing ini berdasarkan kepada seluruh biaya produksi yang ada baik biaya yang tetap maupun biaya variabel. Sedangkan unsur biaya produksinya diklasifikasikan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Sehingga berdasarkan data biaya produksi untuk menghasilkan baju seragam TK pada DIAN Konveksi dengan menggunakan metode full costing yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

Bahan Baku Langsung:		
Kain Dasar American Driil	42.000.000	
Kain Dasar Besway	15.750.000	
Total Bahan Baku Langsung		**57.750.000**
Bahan Baku Penolong:		
Benang	540.000	
Busa	500.000	
Resleting	450.000	
Karet	300.000	
Kancing	420.000	
Puring Saku	700.000	
Total Bahan baku Penolong		**2.910.000**
Total Bahan Baku		**60.660.000**

Sumber:DIAN Konveksi, data diolah 2022

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung:		
Biaya Memotong Kain	200.000	
Biaya Menjahit	6.000.000	
Biaya Membersihkan Benang	160.000	
Biaya Menggosok	200.000	
Biaya Packing/Pengemasan	160.000	
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		**6.720.000**

Sumber:DIAN Konveksi, data diolah 2022

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik:		
Biaya Listrik	500.000	
Gas	100.000	
Plastic Packing	300.000	
Transportasi Beli Bahan	200.000	
Transpostasi Kirim Barang	450.000	
Total Biaya Overhead Pabrik		**1.550.000**

Sumber:DIAN Konveksi, data diolah 2022

Tabel 4. Analisis Biaya Produksi

Biaya Bahan Baku	60.660.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.720.000
Biaya Overhead Pabrik	1.550.000
Total Biaya Produksi	68.930.000
Jumlah Unit Produksi	1050
Harga Per Unit	**65.648**

Sumber:DIAN Konveksi, data diolah 2022

Setelah dilakukan analisis total biaya dengan menggunakan metode full costing yaitu Rp. Rp. 68.930.000,-. Jika dilakukan pembagian sesuai dengan jumlah unit yang dihasilkan yaitu sebanyak 1.050 unit, maka harga pokok per 1 unit sebesar Rp. 65.648,-

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Metode *Variable Costing*

Penentuan harga pokok produk dengan menggunakan metode variabel costing yaitu berdasarkan pada biaya variabel saja, sehingga sebelum menentukan harga pokok produk tersebur, maka harus diklasifikasikan terlebih dahulu biaya berdasarkan biaya tetap dan biaya variabelnya. Sehingga berdasarkan data biaya produksi untuk menghasilkan baju seragam TK pada DIAN Konveksi dengan menggunakan metode variabel costing yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Biaya Bahan Baku

Bahan Baku Langsung:		
Kain Dasar American Driil	42.000.000	
Kain Dasar Besway	15.750.000	
Total Bahan Baku Langsung		**57.750.000**
Bahan Baku Penolong:		
Benang	540.000	
Busa	500.000	
Resleting	450.000	
Karet	300.000	
Kancing	420.000	
Puring Saku	700.000	
Total Bahan baku Penolong		**2.910.000**
Total Bahan Baku		**60.660.000**

Sumber:DIAN Konveksi, data diolah 2022

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Bahan Baku Langsung:		
Kain Dasar American Driil	42.000.000	
Kain Dasar Besway	15.750.000	
Total Bahan Baku Langsung		**57.750.000**
Bahan Baku Penolong:		
Benang	540.000	
Busa	500.000	
Resleting	450.000	
Karet	300.000	
Kancing	420.000	
Puring Saku	700.000	
Total Bahan baku Penolong		**2.910.000**
Total Bahan Baku		**60.660.000**

Sumber:DIAN Konveksi, data diolah 2022

Tabel 7. Biaya Overhead Pabrik *Variable*

Biaya Overhead Pabrik:		
Biaya Listrik	500.000	
Gas	100.000	
Transportasi Beli Bahan	200.000	
Transpostasi Kirim Barang	450.000	
Total Biaya Overhead Pabrik		**1.250.000**

Sumber:DIAN Konveksi, data diolah 2022

Tabel 8. Analisis Biaya Produksi

Biaya Bahan Baku	60.660.000,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.720.000,-
Biaya Overhead Pabrik *Variable*	1.250.000,-
Total Biaya Produksi	68.630.000,-
Jumlah Unit Produksi	1050
Harga Per Unit	**65.362**

Sumber:DIAN Konveksi, data diolah 2022

Setelah dilakukan analisis total biaya dengan menggunakan metode variabel costing yaitu Rp. 68.630.000,- Jika dilakukan pembagian sesuai dengan jumlah unit yang dihasilkan yaitu sebanyak 1.050 unit, maka harga pokok per 1 unit sebesar Rp. 65.362,- Harga tersebut tentu berbeda hasilnya dibandingan dengan metode full costing dengan selisih total biaya produk sebesar Rp. 300.000,-, hal ini dikarenakan pada metode full costing dimasukan biaya plastik packing sedangkan pada metode variabel costing tidak dimasukkan karena itu termasuk biaya tetap.

3. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh DIAN Konveksi

Selama ini dalam menentukan harga pokok produk DIAN Konveksi tidak menggunakan metode tertentu, biaya yang ada dihitung berdasarkan tradisional saja dan banyak biaya-biaya yang tidak dimasukkan dalam perhitungan biayanya. Berikut perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh DIAN Konveksi.

Tabel 9. Biaya Bahan Baku

Bahan Baku Langsung:		
Kain Dasar American Driil	42.000.000	
Kain Dasar Besway	15.750.000	

Busa	500.000	
Resleting	450.000	
Karet	300.000	
Kancing	420.000	
Puring Saku	700.000	
Total Bahan Baku		**59.820.000**

Sumber:DIAN Konveksi, data diolah 2022

Tabel 10. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung:		
Biaya Memotong Kain	200.000	
Biaya Menjahit	6.000.000	
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		**6.200.000**

Sumber:DIAN Konveksi, data diolah 2022

Tabel 11. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik:		
Plastik *Packing*	300.000	
Transpostasi Kirim Barang	450.000	
Total Biaya *Overhead* Pabrik		**750.000**

Sumber:DIAN Konveksi, data diolah 2022

Tabel 12. Analisis Biaya Produksi

Biaya Bahan Baku	59.820.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.200.000
Biaya *Overhead* Oabrik	750.000
Total Biaya Produksi	66.770.000
Jumlah Unit Produksi	1050
Harga Per Unit	**63.590**

Sumber:DIAN Konveksi, data diolah 2022

Berdasarkan analisis perhitungan biaya yang dilakukan DIAN Konveksi yaitu diperoleh harga pokok produk sebesar Rp. 66.770.000,- dengan jumlah unit yang dihasilkan yaitu sebanyak 1.050 unit, maka harga pokok per 1 unit sebesar Rp. 63.590,- Hal ini tentu saja cukup jauh berbeda jumlahnya dengan metode *full costing* dan *variable costing*, karena pada DIAN Konveksi ini banyak biaya-biaya yang tidak dimasukkan dalam perhitungan biaya produknya seperti biaya benang, biaya karet, biaya membersihkan benang, biaya menggosok, biaya *packing*/pengemasan, biaya listrik, biaya gas, dan biaya transportasi beli barang, hal ini tentunya perhitungan biaya yang dilakukan tidak akurat, tidak tepat dan tentu akan berpengaruh pada harga jual produk.

4. Analisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual yang di lakukan oleh DIAN Konveksi dengan perhitungan metode *full costing* dan *variable costing*

Tabel 12. Perbandingan Penetapan Harga Jual

Perbandingan Penetapan Harga Jual – Metode *Full Costing* – Metode *Variable Costing*			
Keterangan	DIAN Konveksi	Analisis Penulis Metode *Full Costing*	Analisis Penulis Metode *Variable Costing*
Biaya per unit	**63.590**	**65.648**	**65.362**
Total Unit	1.050	1.050	1.050
Total biaya	66.770.000	68.930.000	68.630.000
Laba 30%	20.031.000	20.679.000	20.589.000
Total harga jual keseluruhan	86.801.000	89.609.000	89.219.000
Total harga jual per unit	82.668	Rp. 85.342	84.970
Dibukatkan	83.000	86.000	85.000

Sumber:DIAN Konveksi, data diolah 2022

Berdasarkan analisis perbandingan perhitungan harga pokok produk dalam menentukan harga jual yang di lakukan oleh DIAN Konveksi dengan perhitungan metode *full costing* dan *variable costing* cukup berbeda hasil yang didapatkan yaitu dengan keuntungan 30% yang diinginkan oleh DIAN Konveksi, dengan perhitungan yang didapatkan maka di jual per 1 unitnya sebesar Rp. 83.000.000,-, sedangan jika dihitung dengan menggunakan metode *full costing* seharusnya dijual seharga Rp. 86.000.000,- dan terakhir jika dihitung dengan metode *variable costing* dijual seharga Rp. 85.000,-. Berdasarkan ketiga perhitungan tersebut, maka perhitungan yang baik yang harus dilakukan oleh DIAN Konveksi yaitu perhitungan dengan menggunakan metode *full costing*, karena dengan menggunakan metode ini seluruh unsur biaya dimasukkan dan digolongkan berdasarkan klasifikasi biaya, baik biaya tetap maupun biaya *variable* dihitung semuanya. Jadi jika DIAN Konveksi menghitung biaya berdasarkan *metode full costing* maka biaya yang dihitung DIAN Konveksi sudah akurat dan tepat jadi tidak salah lagi dalam penetapan harga jualnya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI :

Perhitungan perbandingan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* dalam penetapan harga jual di DIAN Konveksi. Perhitungan dengan

menggunakan metode *full costing* diperoleh total biaya sebesar Rp. 68.930.000,- lalu jika dilakukan pembagian sesuai jumlah unit yang diproduksi maka diperoleh harga per 1 unit sebasar Rp. 65.648,- dan perhitungan dengan menggunakan metode *variable costing* diperoleh total biaya produksi sebesar Rp. 68.630.000,- dan jika dibagi dengan unit yang di produksi, maka diperoleh harga per 1 unit sebesar Rp. 65.362,- sedangkan dibandingan dengan perhitungan yang dilakukan oleh DIAN Konveksi total harga yang diproduksi yang diperoleh jauh lebih rendah menjadi Rp. 66.770.000,- dengan harga 1 unit produksi sebesar Rp. 63.590,-. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut yaitu banyak biaya-biaya yang seharusnya dihitung namun tidak dihitung oleh DIAN Konveksi. Maka seharusnya metode perhitungan biaya yang seharusnya dilakukan oleh DIAN Konveksi yaitu metode *full costing* karena memasukan semua unsur biaya yang ada baik biaya tetap maupun biaya *variable* agar perhitungan biaya tepat dan tidak rancu lagi dalam penetapan harga jual.

KEPUSTAKAAN ACUAN:

Batubara, H. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di Ud. Istana Alumunium ManadO. *Jurnal EMBA*, *1*(3), 217–224.

Bustami, B., & Nurlela. (2010). *Akuntansi Biaya* (Edisi Kedu). Mitra Wacana Media.

Dini, D. N., Tri, H., & Sibuea, S. R. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Tempe Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry. *Buletin Utama Teknik*, *16*(1), 24–28.

Djumali, I., Sondakh, J. J., & Mawikere, L. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing Dalam Proses Penentuan Harga Jual Pada Pt. Sari Malalugis Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *14*(2), 82–91.

Dunia, F. A., & Abdullah, W. (2012). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.

Febrianty, L., & Muchlis, S. (2020). Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa). *ISAFIR; Islamic Accounting And Finance Review*, *1*, 71–83.

Harjanti, R. S., Hertika, & Murwanti, S. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada Ukm Wedang Uwuh 3gen Tegal). *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *6*(1), 84–97.

Komara, B., & Sudarma, A. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel. *J U R N A L I L M I A I L M U E K O N O M I*, *5*(9).

Krismiaji, & Aryani, Y. A. (2011). *Akuntansi Manajemen* (2nd Ed.). UPP STIM YKPN.

Lasena, S. R. (2013). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA*, *1*(3), 585–592.

Manein, J. O., Saerang, D. P., & Runtu, T. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Pembuatan Rumah Kayu (Studi Kasus Pada CV. Rajawali Tunggal Perkasa - Woloan 1 Utara). *Indonesia Accounting Journal*, *2*(1), 37–43.

Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Nurawaliah, S., Sutrisno, & Nurmilah, R. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih (Cv. Nj Food Industries). *Jurnal Proaksi*, *2*, 135–150.

Olivia, N., Taroreh, R., & Quilim, N. A. (2016). *Jurnal EMBA*. Pengaruh Kesejahteraan Psikologis Karyawan, Job Enrichment, Dan Job Enlargment Terhadap Kepuasan Kerja Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang

Ternate Maluku Utara, 4(1), 1356–1368.

Pelealu, A. J. H., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pada Kertina's Home Industry). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *6*(1), 34–40.

Pomantow, L. P., Tinangon, J. J., & Runtu, T. (2021). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada RM. Ayam Goreng Krispy Dahar. *Jurnal EMBA*, *9*(3), 843–852.

Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). *Journal Of Applied Managerial Accounting*, *4*(2), 248–253.

Putri, N. A., Febrina, C. S., & Putri, N. F. (2021). Analisis Biaya Terhadap Biaya Campuran. *Research In Accounting Journal*, *1*(2), 275–282. Https://Journal.Yrpipku.Com/Index.Php/Raj/Article/View/241/168

Rachman, N. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Cv. Atr Borneo Mandiri Di Balikpapan. *Ejournal Administrasi Bisnis*, *4*(3), 826–840.

Runingsih, D., Rumini, M., Yunanto, F., & Denakrisnada, S. G. (2022). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Batako "Bangun Berkah" Dengan Metode Full Costing. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*, *1*(6), 117–123.

Samsul, N. H. (2013). Penentuan Harga Jual Perusahaan Dengan Metode Full Costing Pada PT. Danliris Di Sukoharjo. *Jurnal EMBA*, *1*(3), 366–373, ISSN 2303-1174.

Sari, D. I. (2018). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan Pada PT . Tobeco. *Perspektif*, *XVI*(2), 160–167.

Satriana, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Danhargapokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *4*(2), 438–453.

Setiadi, P., Saerang, D. P. ., & Runtu, T. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada Cv. Minahasa Mantap PERKASA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *14*(2), 70–81.

Sihite, L. B., & Sudarno. (2012). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Garam Beryodium (Studi Kasus Pada Ud. Empat Mutiara). *Diponegoro JournaL OF ACCOUNTING*, *1*(2), 1–15.

Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok* (Edisi Kedu). BPFE.

Suratno, & Wakhid Yuliyanto. (2021). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing Dan Variabel Costing Pada CV Gemilang Kencana Wonosobo. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, *5*(1), 55–66. Https://Doi.Org/10.37339/E-Bis.V5i1.515

Sylvia, R. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Pada Tahu Mama Kokom Kotabaru. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *12*(1), 53–59.

Tarek, G., Tampi, D. L., & Keles, D. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Produksi Rumah Panggung Pada CV Manguni Perkasa Kakaskasen Dua Tomohon. *Jurnal Administrasi Bisnis*, *7*(1), 42–49.

Wardoyo, D. U. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung). *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, *1*(2), 183–190.